BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan pada suatu negara dapat dilihat dari pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang. Infrastruktur yang baik serta fasilitas yang mumpuni, dapat meningkatkan aktivitas perekonomian suatu negara. Untuk mendukung fasilitas dan infrastruktur yang baik dibutuhkan jasa kontraktor atau konstruksi yang berperan penting dalam negara. Kebutuhan ini yang mendorong banyaknya perusahaan-perusahaan bergelut pada jasa konstruksi. Hal ini menimbulkan banyak persaingan-persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan yang berskala kecil dan skala yang besar.

Ukuran dalam persaingan perusahaan jasa konstruksi berskala kecil maupun skala besar diatur menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2017, menjelaskan bahwa "Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan atau pekerjaan konstruksi, serta usaha penyediaan bangunan. Jasa konsultasi konstruksi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagain yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Usaha penyediaan bangunan adalah pengembangan jenis usaha jasa konstruksi yang dibiayai sendiri oleh pemerintah pusat, daerah, badan usaha, atau masyarakat. Sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional." Tujuan undang- undang ini diatur, agar memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil konstruksi yang berkualitas. Untuk mampu bersaing, penting bagi *entitas* mengambil keputusan dan perencanaan yang tepat agar *entitas* dapat bertahan, dan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan perlu mengambil keputusan dan perencanaan yang tepat, peranan akuntansi dapat membantu untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Kartikahadi et al. (2016), laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu *entitas*, dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas *entitas* dalam membuat keputusan ekonomi. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan pada suatu *entitas*.

Kinerja keuangan pada perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing saling berkesinambungan antara satu sama lain. Salah satu laporan keuangan yang erat kaitannya dengan pengakuan pendapatan dan beban adalah laporan laba rugi. Pengakuan pendapatan dapat diakui ketika arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang mengalir pada *entitas* tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual pendapatan memenuhi kualitas keterukuran dan keterandalan. Sedangkan beban segera diakui kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui.

Manfaat ekonomi pada kontrak jasa konstruksi diatur oleh PSAK No. 34 (revisi 2014) yang menyatakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif:
   i. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan.
   ii. Dapat diukur secara handal.

Penyimpangan dalam kontrak agar dapat diukur secara andal, perusahaan jasa konstruksi memiliki metode tersendiri. Hal ini disebabkan karena jangka waktu penyelesaian proyek tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode, melainkan tergantung pada kontrak konstruksi yang telah disetujui oleh pihak terkait. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesian aktivitas kontrak pada tanggal lahir periode pelaporan.

Pada tahap – tahap penyelesaian aktivitas kontrak diatur menurut PSAK No. 34 (revisi 2014), pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu:

a. pendekatan kemajuan fisik, mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai berdasarkan pekerjaan yang telah dilaksanakan.
b. pendekatan biaya *(cost to cost)*, mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada besarnya biaya – biaya yang telah dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda. Dalam perbedaan pendekatan tersebut dapat dihadapkan permasalahan bagi perusahaan jasa

konstruksi dalam menentukan pengakuan pendapatan dan beban yang akan disajikan di laporan laba rugi.

Perusahaan pada CV. Talita Jaya merupakan perusahaan yang bergerak bidang jasa konstruksi seperti gedung, bangunan, *general contractor*, dan lain-lain. Berdasarkan prinsip akuntansi yaitu *matching cost again revenue* bahwa pendapatan dan beban harus diakui dan dibandingkan pendapatan dan beban pada periode akuntansi yang sama. Hal ini akan berdampak terhadap penyajian laba atau rugi perusahaan. Penyelesaian suatu pekerjaan atau proyek membutuhkan waktu kurang dalam satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun. Proyek yang dilaksanakan dengan kontrak lebih dari satu tahun dalam pengakuan pendapatan menjadi sebuah masalah, karena laporan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan. Dilakukannya hal ini untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diakui oleh perusahaan berdasarkan PSAK No. 34 (revisi 2014).

Dalam menentukan pendapatan dan beban sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Darmayanti (2016) dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi" objek penelitian pada PT. Nolimax Jaya, menyatakan pada penelitiannya, pendekatan *physical progress* mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi, sehingga menyebabkan pendapatan dan laba menjadi *overstatement* dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan dalam penelitian ini agar mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Nolimax Jaya.

Prawinegara (2016) dengan judul "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan jasa Konstruksi" objek penelitian pada CV. Satria Daram Ciamis, memberi *statement* pertimbangan biaya dan manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan dan keseimbangan antar karakter kualitatif yaitu relevan dan andal. Dengan tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang menghambat pengakuan pendapatan konstruksi pada CV Satria Darma.

Pratiwi et al. (2016) dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pada PT. Langgeng Prima Triseka)" memaparkan bahwa, dalam penentuan beban masa perhitungan perencanaan dapat menggunakan dasar *in house* data ataupun dengan melakukan *review* terhadap penawaran vendor atau *subcontractor* yang masuk. Tujuan penelitian ini agar mengetahui penerapan pengakuan pendapatan yang tercantum di PSAK pada PT. Langgeng Prima Triseka.

Widiyanti (2017) dengan judul "Pengakuan Pendapatan dan Beban perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Inti Indokomp Pekanbaru" menjelaskan bahwa dasar pencatatan yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban pada PT Inti Indokomp adalah dasar kas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi.

Wijoyo (2020) dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi pada PT. Wahana Tata Riau" menyebutkan pada perusahaan PT. Wahana Tata Riau mengakui pendapatan berdasarkan jumlah kas yang diterima pada saat penerimaan pembayaran termin. Tujuan dalam penelitian untuk menentukan kapankah suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah bersifat replikatif, memang mirip dengan namun tetap ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan juga tentang objek perusahaan konstruksi, sedangkan perbedaannya penelitian ini adalah segi tahun periode yang digunakan dan terdapat perbedaan objek penelitian, serta dugaan tidak adanya perhitungan dalam pengungkapan pengakuan pendapatan dan beban kontrak perusahaan. Bersamaan dengan masalah yang dihadapi perusahaan dan penelitian di atas sebagai acuan, penulis tertarik unuk mencoba menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014) di CV Talita Jaya Bondowoso.

Dengan demikian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Talita Jaya Bondowoso)"

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik dari latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014) di CV Talita Jaya Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengungkapkan pengakuan pendapatan dan beban kontrak sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2014) di CV Talita Jaya Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dapat diperoleh penelitian, adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai bahan informasi dan referensi maupun acuan peneliti lain dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Perusahaan
      Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak pada perusahaan konstruksi.
   b. Bagi penulis
      - Menambah wawasan penulis dalam memahami permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban kontrak.
      - Sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama masa studi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER